

# PENERAPAN MANAGEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIC GURU DI MI MARAQITT'LIMAT SANTONG LOMBOK UTARA

Wildan<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup> Dosen STIT Al-Aziziyah, Jln. TGH. Umar Abdul Aziz II Kapek Gunung Sari Lombok Barat, kode pos 83351

\*) email: [bazaniwildan@gmail.com](mailto:bazaniwildan@gmail.com)

## Abstrac

Strategic management of education is the implementation of education related to all educational material needs which are at the same time related to all aspects that exist in the effort to provide education, which is directly related to the learning process, facilities, or facilities and infrastructure Strategic Management aims to direct all company resources to be aligned and effective in achieving company goals. In the world of education, management is indispensable, through strategic management can expand future opportunities and minimize realized risks. Therefore an organization, company or educational institution must have a leader (leader) to determine the direction, and goals of an organization by providing direction in creating a supportive work climate for the implementation of the overall management process Pedagogic competence is the ability of teachers in managing student learning In the field of education needed by a teacher, namely pedagogic competence in seeing the characteristics of students from various aspects of life, be it moral, emotional, or intellectual. And with the presence of pedagogic competence of teachers will increase the competence of teacher professionalism in teaching. This study uses a research approach with methods applied to collect data, namely observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, analysis, data presentation, and drawing conclusions. While the technical validity of data is used data triangulation, method triangulation, and theory triangulation. The data obtained in this study is the application of the strategy management of the head of the madrasah in improving the pedagogic competence of teachers is good, and as for what is obtained by teachers through efforts to implement the management of the strategy of the head of the madrasah in improving the pedagogic competence of teachers is categorized as good.

**Keywords:** *Strategy Management, Head of Madrasah, Pedagogic.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dan upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan dapat tumbuh berkembang

sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Syaiful, “pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya”. Terwujudnya tujuan pendidikan nasional Indonesia berdasarkan Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Yang terletak pada kecerdasan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, kedisiplinan dan sikap bijaksana dari seorang pemimpin tertinggi di suatu lembaga pendidikan yaitu kepala madrasah.<sup>1</sup>

Kepala madrasah adalah penanggung jawab pertama dan utama di madrasah sebagai pelaksana tugas dan merencanakan suatu program dengan harapan perubahan dan pembaharuan. Untuk melaksanakan tugas dan harapan itu, seorang kepala madrasah harus merumuskan suatu strategi. Strategi yang dirumuskan mulai dari visi, misi dan pengembangannya dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional madrasah. Strategi itu akan membawa lembaga yang dipimpin dalam hal konteks pendidikan formal yaitu madrasah ke arah yang lebih baik.

Manajemen strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang berdaya saing tinggi dan sesuai bagi perusahaan dan lingkungannya untuk mencapai sasaran organisasi.<sup>2</sup>

Pearsell dan Robinson menyebutkan bahwa manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan

(formulasi) dan tindakan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi.<sup>3</sup> Kepala madrasah sebagai seorang pejabat yang profesional di lingkungan lembaga madrasah mempunyai tugas menata seluruh sumber organisasi madrasah dan menjalin kerjasama dengan para tenaga pendidik dalam hal ini guru dalam mendidik siswanya sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan secara khusus berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan formal merupakan pembinaan terencana yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pendidikan. Keberadaan tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan di organisasi madrasah merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan.

Menurut Rice & Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa “Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.”<sup>4</sup>

Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas utama mendidik,

---

<sup>1</sup> Andi Ratu Ayuashari Anwar, “Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA negeri 9 makassa”, Skripsi, Universitas Negeri 9 Makassar, 2021.

<sup>2</sup> Sedermayanti, *Managemen Stratgi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 2.

<sup>3</sup> Edyy Yunus, *Managemen Strstegi*, (Yogyakarta: CV Andi, 2016), h. 5.

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 5.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dengan kompetensi guru yang seharusnya dalam hal ini dicantumkan dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen sebagai landasan yuridis untuk peningkatan kualifikasi dan profesional guru, dengan asumsi bahwa guru sebagai profesi yang profesional dengan segala kompetensi yang harus dimiliki akan berdampak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, output maupun outcome. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan layaknya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi guru profesional meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dengan kedalaman ilmu.

kompetensi sosial. Hal ini sesuai dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi guru profesional meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi profesional, dengan kedalaman ilmu pengetahuan dan sikap yang bertakwa dan berakhlak atau berkelakuan baik.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2004 menyatakan bahwa “peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer madrasah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggung jawab kepala madrasah”. Oleh karena itu, kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan<sup>5</sup>.

Dengan demikian, kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah, tidak lepas dari manajemen strategis yang diterapkan kepala sekolah. Sekolah yang tidak ditunjang dengan proses manajemen yang baik dapat saja menimbulkan ritme organisasi yang tidak teratur sehingga gagal

---

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Cara Belajar di Universiti Negara Maju: Suatu Studi Kasus* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.75.

mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya akan berdampak pada lulusan dari sekolah tersebut. Melalui manajemen strategis, peluang masa depan dapat diperluas dan risiko yang direalisasikan dapat diminimalkan. Manajemen strategis hanya dapat dicapai jika semua pihak yang berkepentingan langsung dengan sekolah, seperti administrator sekolah, orang tua siswa, dosen dan staf, terlibat.

Kemajuan suatu bangsa terletak pada bagaimana kualitas dari segala sumber daya yang dimiliki negara tersebut terutama sumber daya manusianya dan berbicara mengenai sumber daya manusia berkaitan erat dengan pengembangan pembangunan pendidikan. Ada 3 strategi yang apabila dijalankan dengan baik maka akan tercipta ekosistem yang baik dalam dunia pendidikan. Strategi pertama adalah pengembangan guru, ini merupakan hal utama yang perlu dilakukan, bila guru hebat, maka sekolah, siswa dan lingkunganpun juga akan hebat, seorang guru dapat berperan penting dalam membuat suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan. Strategi kedua dalam mengembangkan pendidikan adalah memperkuat orang tua siswa. Strategi yang ketiga adalah melibatkan para siswa sebagai

upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Keuntungan besar manajemen strategis adalah menawarkan bagi organisasi kesempatan untuk memberdayakan individu. Pemberdayaan adalah tindakan mendorong, memberi penghargaan, melatih inisiatif dan imajinasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas. kepala madrasah itu diharapkan mampu mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan madrasah. Kepala madrasah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di madrasahnyanya terutama kemampuan pedagogik guru agar dapat melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik

---

<sup>6</sup> Fenty Setiawati, *Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal at-Tadbir:

Media Hukum dan Pendidikan Volume 30 Nomor 1 Tahun 2020

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Kehadiran kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik. Tujuan pengajaran disusun secara sistematis, guna mendukung proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman

Analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

## 3. PEMBAHASAN

### **Penerapan Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Maraqitta'limat Santong**

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, cara yang digunakan kepada kepala madrasah dalam mengarahkan semua tenaga pendidik yang ada untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Memperhatikan data dan temuan sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa penerapan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah telah memenuhi tugasnya sebagai kepala madrasah dengan menjalani tugasnya sebagai supervisi kelas, mengevaluasi kinerja guru, mengontrol kedisiplinan guru memberikan penghargaan kepada guru yang berprestadi, memberikan pelatihan kepada guru. Penerapan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Maraqitt'limat Santong sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua

arah, dan mendelegasikan tugas.<sup>7</sup> Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>8</sup>

Menurut Koontz dalam buku Sulistyorini menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>9</sup>

b. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah dalam melakukan fungsinya sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan

profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.”<sup>10</sup>

Menurut Wahdosumidjo, sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>11</sup>

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.115

<sup>8</sup> Wahjosumidjo *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h. 110

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 175

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 99

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 123-124

c. Kepala Sekolah sebagai *Manager* (Pengatur)

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota serta memberdagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dikatakan suatu proses, karena semua manager dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan sebagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam sebagai kegiatan yang menunjang program sekolah<sup>12</sup>

Sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki peran legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Di

sinilah efektivitas kemanajeran kepala sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerja sama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, pengembangan kurikulum, pedagogi, dan assessmen.

Di samping itu, untuk mengembangkan dan mewujudkan pengelolaan sekolah yang baik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan sesuaiuntutan tugasnya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 38 disebutkan kriteria menjadi kepala sekolah meliputi: berstatus sebagai guru, memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi sebagai penunjang pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di sekolah memiliki kemampuan kemanajeran dan kewirausahaan di bidang pendidikan (Sasmedi, 2015).<sup>13</sup>

d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* (Supervisi)

Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan membentuk guru mengembangkan kemampuannya. Dalam melaksanakan supervisi terhadap guru perlu

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103

<sup>13</sup> Ilmin Sakir, Sri Hartiningsih, *Peran kepala sekolah sebagai manaje (studi multisitus di MIN 1 Dan MIN 2 Plores Timur)*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 6, No 2, Juli 2018. h. 197-208

diadakan kemampuan guru, sehingga dapat ditetapkan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana cara yang tepat dalam proses mengembangkannya.

Artinya kepala sekolah dapat memberikan penilaian performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar sebagai suatu proses dalam mengelola penampilan guru dalam proses belajar mengajar. Namun, satu hal yang harus ditegaskan, bahwa setelah melakukan penilaian penampilan guru bukan berarti kegiatan supervisi selesai, tetapi harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan penyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program

supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

#### e. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang berupa pencacatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, menglolaa administrasi peserta didik, mengelola adaministrasi personal, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efesien agar dapat menunjukkan produktivitas sekolah.<sup>14</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator merupakan sebuah peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja para bawahannya, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang ada didalam administrasi itu sendiri di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi.

---

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107

f. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>15</sup> Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, kreatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

Konstruktif dimaksudkan bahwasannya usaha untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan setiap tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme kepada tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan

tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Delegatif, dimaksudkan bahwasannya dalam upaya meningkatkan profesionalism tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. Keteladanan, dimaksudkan bahwasannya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dapat dijaga oleh

---

<sup>15</sup> Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.

beberapa orang guru, fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan pada peserta didik dalam belajar.<sup>16</sup>

g. Kepala sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan di bawah ini:

- 1) Pengaturan lingkungan fisik agar dapat menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah harus membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Pengaturan suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan guna membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja

yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.<sup>17</sup>

- 3) Penanaman disiplin untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan semua aturan yang telah disepakati Bersama. Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan harus dimulai dengan sikap demokratis, yakni: dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan, sedangkan kepala sekolah tut wuri handayani.<sup>18</sup>
- 4) Menumbuhkan motivasi agar dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

<sup>16</sup> Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.

115

<sup>17</sup> Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.119

<sup>18</sup> Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.

124

### **Kendala Kepala Madrasah dalam Penerapan Manajemen Strategi di MI Maraqitt'limat Santong**

Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, kurangnya disiplin guru, dan ada beberapa guru yang belum mampu mengelola kelas. Adapun beberapa kendala lainnya yang menjadi kendala penerapan manajemen strategi di MI Maraqitt'limat Santong di antaranya:

- a. faktor kesadaran
- b. faktor sarana dan prasarana
- c. faktor motivasi guru
- d. faktor pengalaman mengajar guru
- e. faktor disiplin
- f. peran dan dukungan kepala sekolah
- g. metode mengajar yang kurang variatif
- h. kurang kerjasama wali murid.
- i. banyaknya tugas –tugas yang menyita waktu dan kegiatan.

### **Upaya Kepala Madrasah dalam Mengatasi Kendala Penerapan Manajemen Strategi di MI Maraqitt'limat Santong**

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Maraqitt'limat adalah dengan mencari donator untuk mencukupi

kebutuhan yang kurang, meningkatkan SDM guru, melakukan supervise kelas, melakukan evaluasi setiap bulan, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, dan memberikan pelatihan. Kepala Madrasah menjadi teladan dari peserta didiknya sehingga ia dituntut menjadi panutan dalam setiap gerak dan langkahnya serta bertanggung jawab penuh dalam setiap proses belajar mengajar. Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.<sup>19</sup>

Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, merupakan usaha yang dilakukan kepala madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditemukan.

#### **a. Peran Kepala Sekolah**

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: educator (pendidik); manajer; administrator; supervisor (penyelia); leader (pemimpin); pencipta iklim kerja; dan wirausahawan. Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan. Adapun upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pada guru agar kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

<sup>19</sup> Pius P Partanto dan M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya:Arloka,

1994), h. 770

- 1) Mengikuti *lesson study* dan kegiatan KKG seperti seminar dan *workshop*
- 2) Melakukan penelitian tindakan kelas
- 3) Menguasai teori dan prinsip kerja dalam pembelajaran
- 4) Mengembangkan kurikulum dengan melibatkan peserta didik secara aktif
- 5) Melakukan evaluasi kinerja pribadi secara menyeluruh
- 6) Mulai menguasai teknologi informasi yang dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar.
- 7) Kepala madrasah melakukan pertemuan untuk memberikan motivasi
- 8) Kepala madrasah mengadakan MGMP ( Musyawarah guru mata pelajaran )
- 9) Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 10) Memberikan contoh model pembelajaran yang baik.
- 11) Kepala madrasah melakukan supervisi pembelajaran.
- 12) Menggunakan waktu belajar di sekolah secara efektif.<sup>20</sup>

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Maraqitt'limat

santong sudah sangat baik, dikarenakan kepala madrasah, tidak terlepas dari pemimpin yang menjadi supervisi, mengevaluasi kinerja guru, mengontrol kedisiplinan, memberikan pelatihan, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.

Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Maraqitt'limat santong yaitu berasal dari faktor kuangnya sarana dan prasarana yang ada, kurangnya disiplin guru, adanya beberapa guru yang belum mampu mengelola kelas

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di MI Maraqitt'limat santong yaitu dengan kepala madrasah mencari donator untuk mencukupi kebutuhan yang kurang, meningkatkan SDM guru, melakukan supervisi kelas, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan mengadakan rapat evaluasi kinerja setiap bulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ratu Ayuashari Anwar, "Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA negeri 9 Makassar", Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

<sup>20</sup> Puji Santosa, *peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru*, jurnal

ilmiah pendidikan citra bakti, vol 10, nomer 1, tahun 2023, h. 76-77

- Edyy Yunus, *Managemen Strstegi*, Yogyakarta: CV Andi, 2016
- Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 30 Nomor 1 Tahun 2020
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Imin Sakir, Sri Hartiningsih, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manaje (Studi Multisitus di MIN 1 dan MIN 2 Plores Timur)", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 6, No 2, Juli 2018.
- Made Pidarta, *Cara Belajar di Universiti Negara Maju: Suatu Studi Kasus*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Puji Santosa, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol 10, nomer 1, tahun 2023
- Sedermayanti, *Managemen Stratgi*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wahjosumidjo *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007